

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan

2.1.1 Pengertian *Agency Theory*

Agency theory adalah bagian atau cabang dari game theory yang mempelajari desain motivasi yang berlawanan seorang agen rasional untuk bertindak atas nama prinsipal pada saat kepentingan agen bertentangan dengan prinsipal. Berdasarkan teori agensi tersebut Pihak penyewa memberikan tanggung jawab kepada pihak agen sesuai dengan ketentuan kontrak yang sudah disepakati secara bersama, tetapi sering sekali pihak agent tidak menjalankan tugasnya sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditentukan di awal (Scott 2011).

Angka akuntansi sering menjadi penentu hubungan principal dan agen (Watts dan Zimmerman, 1986) yang membuat agen memikirkan bagaimana hal tersebut dapat digunakan secara maksimal. Seringkali hubungan antara principal dan agen tercermin dalam hubungan antara pemilik modal atau investor sebagai prinsipal dan manajer sebagai pihak agen. Manajer memiliki lebih banyak informasi dibandingkan investor dikarenakan pengetahuan yang kurang memadai yang disebabkan karena tidak tersedianya informasi (*availability of information*) atau karena disembunyikannya informasi tersebut (*hidden information*) sehingga munculnya asimetris informasi, yang disebabkan oleh banyak informasi yang dimiliki manajer yang dapat memicu tindakan yang menguntungkan kepentingan pribadi, dikarenakan menurut agen pihak principal akan kesulitan mendapatkan informasi karena sedikitnya informasi yang dimiliki.

Konflik keagenan dan asimetris informasi ini yang mempengaruhi investasi di perusahaan secara negatif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya asimetris informasi dan konflik keagenan antara pihak internal dan pihak external sedang terjadi di perusahaan kepemilikan. Teori keagenan memiliki beberapa

mekanisme kontrol yang dapat membantu meringankan perilaku kecurangan manajer dan dapat mengurangi asimetris informasi, seperti pada laporan keuangan yang akan menjadi lebih berkualitas dan informasi akuntansi yang diterima oleh investor lebih efisien sehingga dapat lebih mudah memantau efisiensi investasi pada perusahaan kepemilikan. Meningkatkan kualitas informasi keuangan dapat mengurangi terjadinya asimetris informasi dan konflik keagenan. (Biddle et al., 2009; Shahzad *et al.*, 2019) mengatakan bahwa informasi keuangan yang berkualitas dapat menekankan terjadinya konflik keagenan. Laporan keuangan merupakan dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan oleh itu kualitas informasi yang baik dapat mempengaruhi efisiensi investasi.

2.2 Efisiensi Investasi

2.2.1 Pengertian Efisiensi Investasi

Menurut Ramadhani (2023) Efisiensi yaitu suatu tindakan memanfaatkan sumber daya secara ekonomis untuk menghindari pemborosan. Sebuah perusahaan biasanya melakukan investasi guna menekan biaya dan memudahkan proses pengelolaan agar mudah untuk mencapai tujuan. Investasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia guna memperoleh keuntungan di masa depan.

Suatu investasi dikatakan efisien apabila hasil investasinya sesuai dengan apa yang diharapkan dan direncanakan, tanpa adanya kondisi investasi tidak efektif, khususnya kondisi *underinvestment* atau *overinvestment*. Sebagaimana dikemukakan (Bidle, 2009) dalam (Jannah dan Rahmawati, 2020) *underinvestment* yaitu suatu keadaan dimana suatu perusahaan tidak memiliki strategi yang cukup untuk mengambil keputusan investasi. Sedangkan, *overinvestmet* yaitu dimana perusahaan tersebut berlebihan dalam mengambil keputusan investasi.

Investasi yang tidak efisien juga dapat terjadi karena adanya perbedaan informasi yang diberikan manajer ke pemegang saham, manajer seharusnya mengarahkan perusahaan kepada investasi yang menguntungkan pemilik saham tetapi seringkali

manajer mengarahkan perusahaan ke investasi yang menguntungkan pribadinya sendiri. Hal ini menyebabkan adanya asimetris informasi tetapi selain itu ada faktor lain yang dapat menyebabkan investasi tidak efisien yaitu konflik keagenan.

Menurut Ramadhani, (2023) efisiensi investasi berhubungan pada pertumbuhan penjualan dan investasi perusahaan. Model penelitian dalam pengukuran efisiensi investasi, menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan yang meningkat menunjukkan peningkatan investasi, dan sebaliknya tingkat penjualan yang menurun akan berdampak terhadap penurunan tingkat investasi perusahaan. Semakin tinggi efisiensi investasi, maka semakin efektif penggunaan kas atau aktiva perusahaan dalam melakukan investasi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semakin efektif suatu investasi maka semakin tinggi pula dampaknya terhadap arus kas.

2.2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Investasi

Salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi efisiensi investasi perusahaan adalah terjadinya masalah asimetri informasi antara manajemen dan pasar modal, serta asimetri informasi antara manajemen dan investor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi perusahaan. Hal ini dikarenakan, pihak manajemen cenderung menguasai seluruh informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan. Pihak manajemen mengetahui hubungan antara satu informasi dengan informasi lainnya. Sementara pihak lain seperti investor, *stakeholder* dan pemangku kepentingan lainnya memiliki keterbatasan atas informasi yang diperoleh. Sehingga dalam hal ini dapat menimbulkan perbedaan informasi yang dimiliki oleh manajemen dengan investor, *stakeholder* dan pemangku kepentingan lainnya. Padahal ketersediaan informasi yang disajikan secara lengkap dan relevan dapat memberikan *signal* yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Sulistyanto, 2018).

2.3 Kualitas Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas pelaporan keuangan merupakan proses akuntansi yang menyangkut informasi atas laporan keuangan terkait kondisi dan kinerja perusahaan untuk dipublikasikan diakhir periode yang nantinya akan bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan, (Suaidah dan Sebrina, 2020). Laporan keuangan dikatakan berkualitas ketika informasi yang dihasilkan adalah benar dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan.

Kualitas pelaporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik kualitatif laporan keuangan. Karakteristik tersebut tercantum dalam SFAC No. 2, yaitu relevan, reliability (keandalan), daya banding dan konsistensi, perimbangan cost benefit, dan materialitas. Karakteristik kualitatif dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan faktor yang penting yang harus diperhatikan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan.

Kualitas dari laporan keuangan perusahaan dapat menggambarkan performa perusahaan yang diukur melalui pencetakan jumlah laba perusahaan dan performa saham dari perusahaan. Permasalahan asimetri informasi dapat ditekan dengan kualitas laporan keuangan yang baik (Cutillas Gomariz & Sánchez Ballesta, 2014). Selain itu juga, melihat dari tingkat kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan dengan baik akan meningkatkan kemampuan pemegang saham untuk melakukan pengawasan kepada manajemen sehingga masalah mengenai asimetri informasi dapat ditekan (Umiyati, 2017).

2.3.2 Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik kualitatif laporan keuangan. Karakteristik tersebut tercantum dalam SFAC No. 2 seperti di bawah ini:

- a. Relevan
- b. Reliability (Keandalan)
- c. Daya Banding dan Konsistensi

d. Pertimbangan *Cost-Benefit*

e. *Materialitas*

Karakteristik kualitatif dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan. FASB dalam SFAC No. 2 menyebutkan bahwa karakteristik kualitatif dimaksudkan untuk memberi kriteria dasar dalam memilih alternatif metode akuntansi dan pelaporan keuangan serta persyaratan 14 pengungkapan (*disclosure*). Kriteria tersebut digunakan untuk menunjukkan jenis informasi yang relevan dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) juga menekankan pentingnya karakteristik kualitatif dari informasi keuangan yang dihasilkan agar informasi tersebut benar-benar bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Karakteristik kualitatif yang digunakan oleh IAI adalah dapat dipahami (*understandability*), relevan, keandalan (*reliability*), dan daya banding (*comparability*). Atribut kualitas laporan keuangan dibagi menjadi dua kelompok besar oleh Francis *et.,al.* (2004).

Atribut tersebut adalah atribut-atribut yang berbasis akuntansi dan atribut-atribut yang berbasis pasar. Atribut laporan keuangan yang berbasis akuntansi yaitu meliputi kualitas akrual, persistensi, prediktabilitas, dan perataan laba. Sedangkan atribut laporan keuangan yang berbasis pasar meliputi relevansi nilai, ketepatan waktu, dan konservatisme. Dari uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan sangat penting dan berguna bagi pengambilan keputusan agar perusahaan tidak salah dalam menentukan tindakan-tindakan yang nantinya akan berdampak bagi masa depan perusahaan.

2.4 Debt Maturity

2.4.1 Pengertian Debt Maturity

Debt Maturity (maturitas utang) merupakan batas waktu jatuh tempo perusahaan dalam melunasi sejumlah pinjaman atau dana kepada pihak kreditur. Klasifikasi

utang dibagi menjadi dua yaitu utang jangka pendek (*short term liabilities*) dan utang jangka panjang (*long term liabilities*) (Fahmi, 2013).

Kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan dalam memilih waktu pembayaran utang yang akan dipergunakan perusahaan. Waktu jatuh tempo utang dibagi menjadi dua jatuh tempo utang jangka pendek (*short debt maturity*) dan jatuh tempo utang jangka panjang (*long debt maturity*). *Short term debt maturity* merupakan penentuan jatuh tempo utang yang tidak lebih dari satu periode akuntansi untuk pelunasannya, sedangkan *long term debt maturity* merupakan waktu jatuh tempo utang yang melebihi satu tahun” (Rahmawati & Harto, 2014). Menurut Suaidah dan Nurzi (2020), “tingkat jatuh tempo utang merupakan batas akhir pembayaran utang suatu entitas dalam melunasi sejumlah pinjaman dana eksternal kepada pihak kreditor.

Menurut Rahmawati (2016) maturitas adalah jangka waktu jatuh tempo, jadi maturitas utang (*debt maturity*) merupakan jangka waktu jatuh tempo utang yang akan digunakan perusahaan. Jatuh tempo utang dibagi menjadi dua, yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Perusahaan harus bisa menentukan apakah perusahaan akan menggunakan utang jangka pendek atau perusahaan akan menggunakan utang jangka panjang untuk sumber pendanaan perusahaan.

Selain itu, pemilihan maturitas juga akan mempengaruhi dari nilai perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan maturitas utang yang panjang maka bunga yang ditanggung oleh perusahaan juga akan semakin tinggi, bila bunga yang diperoleh perusahaan semakin tinggi maka akan meningkatkan *cost of debt* sehingga akan mempengaruhi *cost of capital* dan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu adanya permasalahan terkait *asymmetric information* dan *moral hazard*, karakteristik perusahaan yang mempengaruhi maturitas perusahaan. 4 Tingkat maturitas utang perusahaan dinyatakan dengan *debt maturity*. *Debt maturity* diukur dari rasio antara total utang terhadap utang jangka panjang. Hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk

menentukan jatuh tempo utang yang akan digunakan oleh perusahaan. Menurut Rahmawati (2016).

2.5 Profitabilitas

2.5.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam meraih profit atau keuntungan dari pendapatan tertentu. Menurut Harahap profitabilitas merupakan ukuran keseluruhan performa perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada suatu waktu tertentu serta cara manajer meyakinkan investor tentang efektivitas kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Penghasilan tersebut dihasilkan dalam mengelola seluruh sumber daya yang ada. Sementara itu menurut Kasmir (2019).

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendanaan investasi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan berdasarkan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan dalam suatu periode.

2.5.2 Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan diantaranya adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun-tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.5.3 Macam – Macam Rasio Profitabilitas

Macam-Macam Rasio Profitabilitas menurut Kasmir (2019) beberapa macam jenis rasio profitabilitas diantaranya adalah :

1. *Profit Margin (Profit Margin on Sales)*

Profit Margin On Sales atau *Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

Menurut Kasmir (2019) terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut :

- a. Margin Laba Kotor Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.
- b. Margin Laba Bersih Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. Hasil Pengembangan Investasi (Return On Investment/ROI)

Hasil pengembangan investasi atau lebih dikenal dengan nama retur non investment (ROI) atau retur non total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran rentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik namun demikian juga sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return On Equity)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

4. Laba Per-Lembar Saham Biasa (Earning Per Share of Common Stock)

Rasio laba per saham biasa atau biasa disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.

5. Hasil Pengembalian Atas Aset (Return On Assets)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan

dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

6. *Margin Laba Operasional (Operating Profit Margin)*

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional di sini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/ atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/ atau tingginya beban operasional

2.6 Ukuran Perusahaan

2.6.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecil sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari total penjualan, kapitalisasi pasar, dan total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah memperoleh sumber pendanaan (Rajagukguk *et al.*, 2019). Menurut Jensen & Meckling, (1976) perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang kecil.

Penelitian menunjukkan Ramadhani & Adhariani, (2015) bahwa efisiensi investasi perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan semakin besar tingkat efisiensi investasinya. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dikenal oleh masyarakat dan juga oleh investor. Perusahaan besar cenderung memberikan lebih banyak detail dalam laporan keuangan mereka dibandingkan perusahaan kecil (Putra, 2020).

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total *assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total *assets* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah *assets* yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan. Total aktiva perusahaan yang semakin besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaannya. Perusahaan yang telah berada pada tahap kedewasaannya maka perusahaan telah memiliki arus kas yang positif serta diperkirakan akan mempunyai aspek menguntungkan dalam kurun waktu relatif lama. Rai dan Merta (2016) mengatakan bahwa besar kecilnya total aktiva maupun modal yang digunakan perusahaan merupakan cerminan dari ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan. Riyanto (2011) berpendapat bahwa perusahaan yang besar dengan

sebaran saham perusahaan yang besar pula akan memiliki dampak yang kecil terhadap hilangnya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan, jadi perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan perusahaan ketimbang perusahaan kecil.

2.6.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dikuasai atau menjadi baik yang langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia

2.7 Koneksi Politik

2.7.1 Pengertian Koneksi Politik

Koneksi Politik merupakan suatu keadaan kondisi dimana terdapat hubungan antara suatu pihak dengan pihak lain yang berkepentingan menguntungkan kedua belah pihak. Koneksi politik dalam perusahaan dapat diartikan sebagai hubungan khusus

antara perusahaan dengan pemerintah (Karuniasari & Noviari, 2022). Selain itu, perusahaan yang mempekerjakan eksekutif yang terhubung secara politik dapat menerima dukungan pemerintahan selama masa kesulitan keuangan serta untuk meningkatkan laba atas investasi mereka dengan memperolehnya lebih banyak sumber daya, seperti proyek investasi dan pinjaman bank.

Perusahaan yang terhubung secara politik dapat memperoleh hak istimewa terkait dengan kemudahan berinvestasi pada aset atau proyek tetap. Ketika investasi gagal, perusahaan mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui koneksi politik untuk mempertahankan perusahaan akan keprihatinan. Di sisi lain, koneksi politik dapat menyebabkan masalah dalam pemilihan investasi karena campur tangan pihak lain (Firmansyah, 2019).

2.7.2 Hubungan Antara Politik dan Ekonomi

Hubungan antara ilmu politik dan ilmu ekonomi tidak dapat dipisahkan, karena memiliki hubungan yang sangat erat. Politik merupakan proses menentukan kebijakan-kebijakan yang ada di dalam suatu negara. Sedangkan bisnis bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dan keuntungan itu tidak mungkin didapatkan jika bisnis tersebut didirikan di wilayah atau dinegara yang kebijakannya tidak mendukung keberadaan bisnis tersebut (Sari, 2019) oleh karena itu hubungan politik dan ekonomi sangat berkaitan dan tidak bisa dipisahkan.

2.7.3 Ciri-Ciri Perusahaan Berkoneksi Politik

Perusahaan disebut terkoneksi politik apabila minimal salah satu dewan komisaris memiliki jabatan atau pernah menjabat sebagai anggota pemerintah negara, yaitu lembaga eksekutif, legislatif yudikatif ataupun lembaga yang diperlukan dalam tatanan negara (Maulana & Wati, 2019). Koneksi politik dalam perusahaan dibagi menjadi dua jenis. Pertama adalah pemilik perusahaan menjadi bagian dari anggota suatu partai politik. Kedua koneksi politik dibuat secara temporer, yaitu merekrut komisaris yang berasal dari dunia politik seperti institusi pemerintah (Imanuella & Damayanti, 2022).

Chaney *et.,al.*, (2009) menyampaikan ada tiga penguraian mengenai perusahaan yang terikat politik. Pertama politisi akan melindungi kelompok yang mempunyai ikatan dengan politisi tersebut, supaya kelompok yang menyampaikan laporan finansial dengan kualitas rendah tidak penalti. Kedua, jika memiliki kualitas laba rendah maka kelompok akan membuat ikatan politik. Ketiga kelompok akan memperoleh keuntungan dari koneksi yang dimilikinya jika sudah memiliki koneksi politik.

Menurut Purwanto (2022) Dikatakan *Political Connection* jika pemegang saham otoritas atau petinggi perusahaan adalah anggota parlemen perusahaan, menjabat menteri atau kepala negara serta mempunyai hubungan seperti keluarga, pemegang saham dan pelayanan publik dan memiliki hubungan dekat dengan pejabat-pejabat negara, lembaga kenegaraan.

2.7.4 Manfaat Political Connection

Perusahaan yang berkoneksi politik mempunyai cara-cara tertentu untuk strategi pengembangan bisnisnya seperti, menjalin kedekatan dengan politisi, kedekatan ini tentunya memberikan pengetahuan dan ide-ide tentang keberlangsungan perusahaan. Hal ini demikian dikarenakan koneksi politik merupakan aset berharga bagi perusahaan karena dapat meminimalkan risiko eksternal yang terjadi. Ketika pemerintah menerapkan kebijakan atau peraturan baru, manajemen yang mempunyai keterkaitan dengan pemerintah akan dapat memberikan informasi dengan cepat sebelum peraturan atau kebijakan baru tersebut diterapkan. Sehingga memudahkan perusahaan dapat mempersiapkan diri dan mengurangi risiko yang akan datang.

Perusahaan yang memiliki koneksi politik akan mempunyai pangsa pasar yang besar. Dengan adanya politik, perusahaan akan mudah dalam mendapatkan proyek pemerintah karena adanya politisi yang ada didalam susunan dewan direksi perusahaan, selain itu kemudahan mendapatkan akses pembiayaan terutama dalam hal pinjaman bank, dan bank akan mendapatkan bunga deposito yang lebih rendah.

Namun dengan terkoneksiya perusahaan dengan politik menyebabkan adanya peningkatan biaya hutang, memegang uang tunai dengan jumlah yang besar dan memiliki informasi keuangan yang berkualitas buruk. (Belghitar *et.,al.*, 2019). Kewajiban jangka panjang tersebut bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yang sedang mengalami tekanan dalam keuangan untuk bisa bertahan dan bisa terus bersaing dalam bisnisnya (Purwanto, 2022).

2.8 Kualitas Audit

2.8.1 Pengertian Kualitas Audit

Kualitas Audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit tercermin dari orientasi masukan yang meliputi: Penugasan personel oleh KAP, untuk melaksanakan perjanjian, konsultasi, supervisi, pengangkatan, pengembangan profesi, promosi dan inspeksi; Orientasi proses meliputi: independensi, kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit, dan kompetensi auditor; Orientasi keluaran meliputi: kinerja auditor, penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien, dan *due professional care*; Tindak lanjut atas rekomendasi audit yang meliputi: jajaran manajemen klien mendukung implementasi rekomendasi auditor; Peraturan internal klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi audit; Sistem di perusahaan klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi dari auditor; dan fasilitas fisik di perusahaan klien memungkinkan untuk mengimplementasikan rekomendasi dari auditor.

Laporan keuangan yang telah di audit dipandang berkualitas tinggi, relevan, dapat dipercaya karena dihasilkan dari auditor yang berkualitas. Kualitas audit yang baik akan memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor dan pemakai laporan keuangan lainnya dalam pengambilan keputusan. Menurut Effendi (2019) auditor dengan skala besar memiliki insentif untuk mendeteksi dan melaporkan masalah *going concern* kliennya. Sering kali perusahaan menggunakan jasa auditor atau

KAP yang memiliki reputasi yang baik untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

KAP yang mempunyai reputasi tinggi mampu menerapkan standar mutu audit yang tinggi karena memiliki Independensi dan kompetensi yang baik. KAP dikategorikan menjadi 2, yaitu KAP *big four* dan *non big four*. Menurut Athallah (2022) KAP big four mempunyai afiliasi dengan KAP di Indonesia diantaranya:

- a. Deloitte Touche Tohmatsu yang bermitra dengan Osman, Ramli, Satrio dan Rekan.
- b. Price Waterhouse Coopers (PWC) yang bermitra dengan Haryanto Sahari dan Rekan
- c. Ernst & Young (E&Y) yang bermitra dengan Surja, Purwantono, & Suherman.
- d. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang bermitra dengan Siddharta dan Widjaja.

2.8.2 Standar Kualitas Audit

Berdasarkan SPAP SA 150 standar *auditing* yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.

- b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 - c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
3. Standar Pelaporan
- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 - b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
 - c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
 - d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

2.8.3 Indikator Kualitas Audit

Berdasarkan IAPI Nomor 4 (2018) indikator kualitas audit adalah suatu petunjuk kunci yang memungkinkan suatu audit yang berkualitas dilaksanakan secara konsisten oleh Akuntan Publik melalui KAP yang sesuai dengan kode etik dan standar profesi serta ketentuan hukum yang berlaku. Dalam panduan indikator kualitas audit pada level KAP yang mencakup perikatan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi auditor.
- b. Etika dan independensi auditor.
- c. Penggunaan waktu personil kunci perikatan.
- d. Pengendalian mutu perakitan.
- e. Hasil *review* mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal.
- f. Rentang kendali perikatan.
- g. Organisasi dan tata kelola KAP.
- h. Kebijakan imbalan jasa.

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu sebelumnya yang telah dilakukan sehingga menjadikan sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

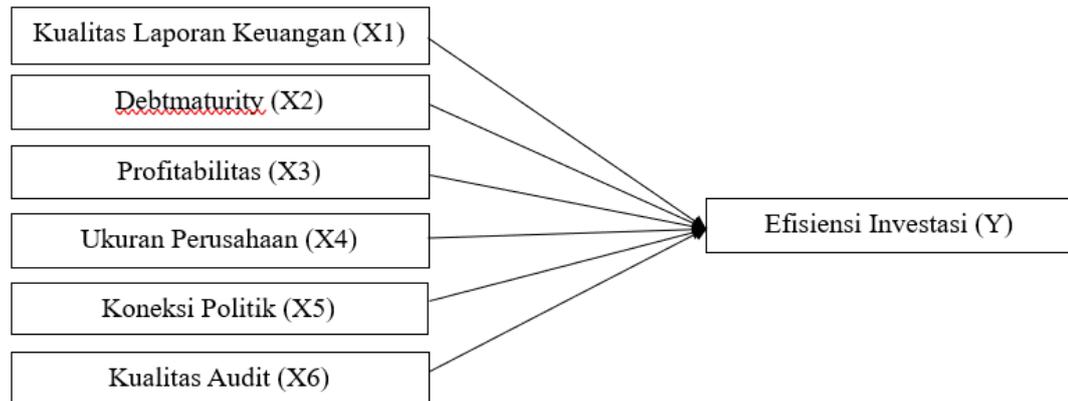
No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Firawan & Dewayanto (2021)	Pengaruh Kualitas Audit dan Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi	Kualitas Audit dan Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap Efisiensi Investasi
2	Saputri, (2021)	Kualitas Informasi Akuntansi, Koneksi Politik dan Efisiensi Investasi	Koneksi Politik berpengaruh negatif terhadap Efisiensi Investasi
3	Akasumbawa (2021)	Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan dan <i>Debt Maturity</i> Terhadap Efisiensi Investasi Dengan Good Corporate Governance	Kualitas Laporan Keuangan dan <i>Debt maturity</i> mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Efisiensi Investasi.

		Sebagai Variabel Moderasi	
4	Marsya <i>et.,al.</i> , (2022)	Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, <i>Debt Maturity</i> , dan Kinerja Profitabilitas Terhadap Efisiensi Investasi	<i>Debt Maturity</i> dan Kinerja Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Efisiensi Investasi, namun Kualitas Laporan Keuangan tidak mempengaruhi Efisiensi Investasi dan <i>Debt Maturity</i> tidak memoderasi pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Efisiensi Investasi.
5	Pratomo <i>et.,al.</i> , (2024)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Investasi	Kualitas Laporan Keuangan dan <i>Debt Maturity</i> tidak memiliki dampak terhadap Efisiensi Investasi, sementara Kinerja Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap efisiensi investasi.

2.10 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan dan menguji ada tidaknya hubungan antara variabel dependen yaitu Efisiensi Investasi, variabel independen yaitu

Kualitas Laporan Keuangan, Debt Maturity, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Koneksi Politik dan Kualitas Audit. Adapun hasil uraian tersebut maka peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.11 Bangunan Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan dan dilandasi oleh generalisasi, dan biasanya menyangkut hubungan dengan variabel penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.11.1 Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan pada Efisiensi Investasi

Tingkat risiko sistematis di sektor perbankan sebagian besar didorong oleh cara perusahaan membiayai investasi mereka dengan menggunakan lebih banyak utang jangka pendek. Menurut Firawan & Dewayanto (2021). Kualitas laporan keuangan adalah mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan. Kualitas laporan keuangan dapat berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi agar menarik lebih banyak dana dari investor. Pada laporan keuangan memuat data eksplisit perusahaan sehingga dapat menekan permasalahan asimetri informasi di antara investor, perusahaan, dan analisis keuangan (Ellili, 2022).

Kualitas laporan keuangan mempunyai keterkaitan terhadap laporan keuangan maupun non keuangan yang bermanfaat bagi pengguna untuk mengambil keputusan (Herath & Albarqi, 2017). Teori agensi menyediakan beberapa metode untuk mengurangi asimetri informasi dan ambiguitas dalam sistem informasi dan memberikan pengawasan yang lebih baik pada manajer (Ellili, 2022). Kualitas laporan keuangan berkaitan dengan teori pengungkapan dalam hal pengungkapan wajib di mana laporan keuangan merupakan konsep multidimensi yang mengintegrasikan berbagai atribut (Beattie *et al.*, 2004). Laporan keuangan yang dibuat harus memenuhi konsep dari pengungkapan yaitu cukup, wajar, dan lengkap agar tercapai tujuan dari dibuatnya laporan keuangan.

Pada penelitian (Shahzad *et al.*, 2019) menjelaskan apabila kualitas laporan keuangan serta kualitas audit yang baik dapat menaikkan efisiensi investasi perusahaan. Hal tersebut mendukung perspektif dari teori agensi karena pihak principal memberikan kewenangan terhadap manajer untuk menganalisis investasi yang akan dilakukan. Selain itu, hal tersebut juga dapat mengurangi asimetri informasi, moral hazard, dan konflik antar manajer. Berdasarkan dari uraian di atas, maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah :

H₁ : Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi

2.11.2 Pengaruh *Debt Maturity* terhadap Efisiensi Investasi

Risiko sistematis dapat terjadi jika sebuah perusahaan melakukan pendanaan untuk investasi dengan mempergunakan utang jangka pendek. Menurut Marsya *et al.*, (2022) *Debt Maturity* mampu menekan permasalahan dalam investasi yang inefisien baik terjadi dalam masa overinvestment maupun underinvestment sehingga dapat berpengaruh terhadap efisiensi investasi sebuah perusahaan dan debt maturity dapat digunakan untuk mengontrol pembayaran hutang perusahaan sehingga dapat terjadi investasi yang efisien dalam perusahaan. Selain itu, pemakaian hutang jangka pendek dapat menekan permasalahan agensi, pemegang saham dan kreditur karena semakin pendek waktu jatuh tempo hutang hal ini dinilai

dapat menaikkan kualitas laporan perusahaan sehingga investasi lebih efisien (Hardiyanti dan Nurcholisah, 2023). Menurut Hardiyanti dan Nurcholisah, (2023) dan Marsya *et al.*, (2022) menyatakan bahwa *Debt Maturity* berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah :

H₂ : *Debt Maturity* berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi

2.11.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Efisiensi Investasi.

Rasio profitabilitas khususnya adalah *Return on Aset* (ROA) menunjukkan tingkat efisiensi aset perusahaan. Menurut Marsya *et al.*,(2022). Gambaran tentang keuntungan dapat diraih oleh perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki diberikan oleh rasio disebut rasio profitabilitas, rasio profitabilitas dihitung menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). NPM mencerminkan kesanggupan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba neto atas pendapatan yang dilakukan. Semakin besar NPM, perusahaan akan memiliki profitabilitas yang lebih produktif serta bermanfaat bagi efisiensi investasi karena kinerja yang produktif dapat menekan terjadinya pendanaan eksternal perusahaan, jika perusahaan melakukan pendanaan eksternal diduga perusahaan tersebut akan mengambil pendanaan dari pihak ketiga sehingga dapat mempengaruhi investasi perusahaan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang optimal ini dinilai dapat melakukan pendanaan melalui pendanaan internal yang dipunyai oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi tentunya dapat mencerminkan bagaimana isi atas laporan keuangan dan dapat memberikan dampak terhadap efisiensi investasi. Pengkajian ini didasari oleh pengkajian sebelumnya yang diteliti oleh Rahayu, (2023) dan Marsya *et al.*, (2022) yang menghasilkan hipotesis :

H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi.

2.11.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Efisiensi Investasi

Ukuran perusahaan yang besar dinilai dapat mempengaruhi pendanaan perusahaan, jika ukuran Perusahaan besar maka perusahaan dapat melakukan pendanaan dengan pendanaan internal perusahaan hal ini sesuai dengan penerapan teori *pecking order*. Menurut Pratomo *et.,al.*, (2024). Dengan memperhatikan dimensi perusahaan, perusahaan dapat meningkatkan investasinya melalui stabilisasi total aset. Hal ini terjadi pada perusahaan yang mempunyai total aset yang cenderung lebih besar dapat memberikan laba yang lebih sehingga dapat melakukan investasi dengan efisien. Ukuran perusahaan yang besar dinilai dapat mempengaruhi pendanaan perusahaan, jika ukuran Perusahaan besar maka perusahaan dapat melakukan pendanaan dengan pendanaan internal perusahaan hal ini sesuai dengan penerapan teori *pecking order*. Ukuran perusahaan yang cenderung lebih besar akan mencerminkan bagaimana pengelolaan manajer atas total aset perusahaan dan dapat memberikan dampak terhadap efisiensi investasinya seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh (Pratiwi, 2017) dan (Setyawati, 2015). Dengan demikian, maka hipotesis yang dibangun adalah sebagai berikut:

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi

2.11.5 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Efisiensi Investasi

Perusahaan yang terhubung secara politik ditemukan menikmati beberapa keuntungan di antaranya yaitu akses mudah untuk pembiayaan peminjaman bank, keringanan pajak, kekuatan pasar, dan menerima kontrak pemerintah. Menurut Ulfah Tika Saputri (2021). Perusahaan yang mempekerjakan eksekutif yang terhubung secara politik dapat menerima dukungan pemerintahan selama masa kesulitan keuangan serta untuk meningkatkan laba atas investasi mereka dengan memperolehnya lebih banyak sumber daya, seperti proyek investasi dan pinjaman bank. Menurut Ulfah Tika Saputri (2020). Koneksi politik adalah hubungan yang dimiliki antara perusahaan dengan pemerintah untuk mendapatkan kemudahan dalam setiap proyek yang ada (Facio, 2006; dalam Patriarini, 2020). Perusahaan yang terkoneksi secara politik akan mendapatkan kemudahan dalam memperoleh

pendanaan atau suntikan dana (Utamaningsi, 2020). Dengan demikian, maka hipotesis yang dibangun adalah sebagai berikut:

H₅ : Koneksi Politik berpengaruh terhadap Efisiensi Investasi

2.11.6 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Efisiensi Investasi

Menurut perspektif dari teori agen, para principal tidak bisa mengawasi secara langsung kegiatan operasional yang dilakukan pada manajer di perusahaan. Oleh sebab itu, para principal mempekerjakan seorang auditor eksternal sebagai pihak ketiga dalam mengawasi kinerja operasional yang dilakukan pada manajer perusahaan. Seorang auditor eksternal mengawasi kinerja operasional dan juga mengawasi proyek perusahaan seperti investasi yang dilakukan oleh manajer. Perusahaan melakukan investasi yang berguna untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Pada pasar modal, aset yang diperjual belikan sebagai investasi adalah surat berharga dan juga instrumen yang dapat diperjual lagi di masa mendatang.

Seorang auditor akan melaporkan hasil audit laporan keuangan perusahaan kepada para *principal*. Kualitas seorang auditor berhubungan dengan independen dan kompetensi suatu kinerja auditor dalam melakukan pemeriksaan dan juga reputasi pada suatu KAP. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shahzad (2019) menguji pengaruh kualitas audit terhadap efisiensi investasi. Dan penelitian tersebut membuahkan hasil yang mana menunjukkan hasil kualitas audit tinggi memberikan pengaruh positif terhadap efisiensi investasi. Dengan demikian, hipotesis keenam dirumuskan dengan sebagai berikut: H₆ : Kualitas Audit berpengaruh terhadap Efisiensi Investas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder adalah data yang berasal dari pihak lain atau pihak ketiga yang menyediakan data untuk digunakan dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan manufaktur. Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki cakupan yang luas dan skala yang besar sub sektornya. Selain itu Perusahaan manufaktur juga memiliki prospek yang baik bagi investor untuk menanamkan investasi karena perusahaan manufaktur memiliki tuntutan untuk berkompetitif dan menciptakan produk yang berkualitas.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi, studi pustaka, dan observasi. Teknik data menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data ringkasan perusahaan tercantum dalam sumber website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan untuk memperoleh data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 - 2022. Studi pustaka pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data, jurnal artikel dan sumber tertulis yang berkaitan dengan variabel penelitian.